

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini telah merumuskan secara tegas mengenai dasar, fungsi, dan tujuan Pendidikan Nasional. Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memuat dasar pendidikan nasional, yaitu berdasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sedang fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bertitik tolak dari dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian sebagai warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk mental siswa maupun

sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik.

Berdasarkan Permendiknas No 22 tahun 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Pendidikan Kewarganegaraan diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan tujuan dari pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun standar isi atau yang menjadi materi kajian mata pelajaran PKn di sekolah mencakup 8 ruang lingkup. Kedelapan ruang lingkup kajian tersebut adalah:

1. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional

3. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM
4. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara
5. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi
6. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi
7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka
8. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi. (Depdiknas, 2006)

Berbagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran PKN melalui berbagai pendekatan terus dilakukan oleh guru, agar siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang pada akhirnya siswa mencapai kepuasan dalam belajar. Guru sebagai fasilitator memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan merekam materi yang disampaikan agar dapat menjelaskan dan memberikan argumentasi dari setiap konsep/obyek/gejala yang dihadapinya. Guru dalam pembelajaran menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan berprinsip pada keaktifan siswa (siswa sentris), agar pengalaman belajar didapat dengan baik dan bermakna, baik didalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam pembelajaran guru secara terus menerus memperhatikan kepentingan siswa, pendapat siswa dan memusatkan perhatian pada apa yang dapat siswa tampilkan secara aktual, siswa diberikan tanggung jawab dan kepercayaan

menemukan dan mengaitkan pengalaman-pengalaman melalui tugas-tugas yang diberikan (Scuncke dalam Riswan Jaenudin, 1999). Ini berarti guru memberikan fasilitas yang cukup kepada siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Dari hasil pengamatan penulis dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas V SDN 5 Penengahan Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung diperoleh gambaran bahwa guru dalam memberikan materi pelajaran merasa kesulitan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, yang terkadang masih mengarah pada metode lama seperti pendekatan klasikal dengan berceramah sehingga siswa merasa kurang bergairah, suasana kelas terasa tegang, tidak rileks dan kurang bermakna yang akhirnya siswa kurang termotivasi dalam belajar yang mengakibatkan siswa berbicara sendiri, kurang memperhatikan, dan akibatnya prestasi dan ketercapaian siswa masih banyak yang belum tuntas.

Berdasarkan observasi, selama ini pembelajaran PKn di SDN 5 Penengahan Bandar Lampung masih bersifat monoton, sehingga setiap pelajaran berlangsung siswa jadi kurang tertarik dan kurang berminat dalam mengikuti pelajarannya. Selain itu di dalam pembelajaran PKn masih terdapat kendala-kendala, antara lain:

1. Guru mata Pelajaran PKn masih mengalami kesulitan dalam mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses penggalian dan penelaahan bahan pelajaran.
2. Jumlah siswa setiap kelas cukup banyak antara 35 sampai dengan 40 siswa, sehingga suasana belajar kurang nyaman yang berakibat pada terganggunya konsentrasi belajar siswa.
3. Sebagian siswa memandang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis. Akibatnya siswa

ketika mengikuti pembelajaran PKn merasa cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teori-teori yang diceramahkan oleh guru.

Berdasarkan kondisi tersebut PKn juga merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting karena berhubungan dengan sikap atau mental anak dimasa datang. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PKn harus dapat mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil observasi awal ditemukan bahwa siswa di SD Negeri 5 Penengahan Bandar Lampung belum menerapkan pembelajaran kontekstual. Sebagian siswa belum mampu mencapai kriteria ketuntasan kelas 70%. Berdasarkan hal tersebut, metode pembelajaran kontekstual sangat tepat digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran, karena dapat mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, pembelajaran PKn perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh semua pihak, khususnya guru mata pelajaran PKn. Kegiatan belajar PKn di kelas akan lebih optimal bila dipadukan dengan kegiatan nyata siswa. Selain itu, guru sebagai fasilitator hendaknya menggunakan teknik pembelajaran PKn yang menarik dan lebih bervariasi agar siswa lebih tertarik dan memiliki prestasi yang baik. Berdasarkan kenyataan, pembelajaran mata pelajaran PKn yang dilaksanakan kurang produktif. Guru umumnya hanya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori. Berkaitan dengan hal tersebut, upaya meningkatkan kualitas proses dan prestasi belajar mata pelajaran PKn, dipandang perlu diterapkan melalui pendekatan kontekstual

Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Dengan demikian, mendorong siswa membuat hubungan antara

pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*), dan refleksi (*reflection*) (Depdiknas 2002: 5). Dengan konsep pendekatan kontekstual tersebut proses pembelajaran dapat berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Hasil pembelajaran kontekstual diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Dalam hal ini, strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Dengan menerapkan pendekatan kontekstual diharapkan pembelajaran PKn selain dapat meningkatkan prestasi siswa, siswa juga dapat mengalami perubahan perilaku menjadi lebih aktif dan termotivasi. Karena dalam proses pembelajarannya, siswa akan diperlihatkan contoh materi pelajaran dengan kegiatan sehari-hari yang dapat menstimulus siswa sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengenal lebih dalam. Siswa menjadi lebih perhatian dan proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan lancar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar, yaitu:

1. Guru mengalami kesulitan dalam mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses penggalan dan penelaahan bahan pelajaran PKn.
2. Jumlah siswa setiap kelas cukup banyak antara 35 sampai dengan 40 siswa,

sehingga suasana belajar kurang nyaman yang berakibat pada terganggunya konsentrasi belajar siswa.

3. Sebagian siswa memandang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis.
4. Hasil prestasi belajar PKn belum menggembirakan, masih 70 % belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
5. Metode pembelajaran yang paling sering digunakan adalah metode ceramah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah yang diteliti dibatasi pada:

1. Penyusunan RPP mata pelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 5 Penengahan Bandar Lampung.
2. Proses pembelajaran mata pelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 5 Penengahan Bandar Lampung.
3. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 5 Penengahan Bandar Lampung.
4. Peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 5 Penengahan Bandar Lampung.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan RPP mata pelajaran PKn dengan menggunakan

pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 5 Penengahan Bandar Lampung?

2. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 5 Penengahan Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 5 Penengahan Bandar Lampung?
4. Bagaimana peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 5 Penengahan Bandar Lampung?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan:

1. Penyusunan RPP mata pelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 5 Penengahan Bandar Lampung.
2. Proses pembelajaran mata pelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 5 Penengahan Bandar Lampung.
3. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 5 Penengahan Bandar Lampung.
4. Peningkatan prestasi mata pelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 5 Penengahan Bandar Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengembangan pengetahuan tentang peningkatan prestasi siswa dan penerapan strategi pembelajaran PKn yang tepat dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah maupun peneliti sendiri.

- a. Manfaat bagi guru penelitian ini dapat dijadikan alternatif pemilihan strategi pembelajaran mata pelajaran PKn dan dapat mengembangkan keterampilan dan kekreatifan guru, khususnya dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.
- b. Pembelajaran Kontekstual bermanfaat meningkatkan gairah siswa dalam menyerap materi pelajaran PKn dengan baik dan benar, karena pembelajaran kontekstual ini lebih mengutamakan proses yang bermakna daripada produknya. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal siswa untuk hidup dalam bermasyarakat dan sebagai warga negara Indonesia.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan sikap belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
- d. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.